

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronis merupakan masalah kesehatan dunia karena tingginya prevalensi, tingkat morbiditas dan mortalitas (Saidah dkk, 2020). Gagal ginjal kronis merupakan penyakit ginjal tahap akhir yang berakibat gangguan fungsi ginjal yang bersifat *irreversibel* dan menahun (Yulanda dkk, 2020). Gagal ginjal kronis mengakibatkan penurunan fungsi ginjal hingga 90 % atau lebih, sehingga kemampuan tubuh dalam mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit menurun (Sagala dkk, 2019).

Gagal Ginjal Kronis merupakan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Gagal Ginjal Kronik (GGK) sering juga disebut CKD (Chronic Kidney Disease) Penyakit gagal ginjal kronis adalah kondisi saat fungsi ginjal mulai menurun secara bertahap. Penyakit ginjal kronis disebut juga sebagai kerusakan ginjal dapat berupa kelainan jaringan komposisi darah dan urine atau tes pencitraan ginjal, yang dialami selama 3 bulan. Apabila penyakit ini tidak dilakukan pengobatan maka akan mengalami kegagalan pada ginjal, yang mana pada tahap ini ginjal sudah tidak dapat mampu menjalani fungsinya dengan baik, yaitu untuk menyaring dan membuang limbah serta cairan yang berlebihan di dalam tubuh. Karena kerja ginjal adalah menyaring kotoran dan kelebihan cairan dari darah, apabila ginjal tidak berfungsi maka kotoran akan menumpuk dalam tubuh.

Penyakit ginjal kronis merupakan kondisi progresif yang mempengaruhi >10% dari populasi umum di seluruh dunia, yang jumlahnya mencapai >800 juta jiwa pada tahun 2019, penyakit ginjal kronis telah muncul sebagai salah satu penyebab kematian terbesar di dunia (The National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 2020). Gagal ginjal kronis menyebabkan kematian 1,2 juta jiwa setiap tahunnya dan menduduki peringkat 20 penyebab kematian di dunia (Kashem, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)

tahun 2018 menunjukkan jumlah penderita Gagal ginjal kronis di Indonesia mengalami peningkatan dari 2 % menjadi 3,8 % dan yang menjalani hemodialisa sejumlah 19,3 %. Penderita gagal ginjal kronis di Jawa Tengah 3,6 % dan yang menjalani hemodialisa sebanyak 17%. Penderita gagal ginjal kronis di Kabupaten Batang terutama di RSUD Batang pada tahun 2022 yaitu sebanyak 4346 pasien, yang menjalani hemodialisa sebanyak 349. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 5475 pasien dan 506 pasien yang menjalani hemodialisa. (Arsip Rekam medik RSUD Batang, 2023) Gagal ginjal kronis merupakan kondisi kelainan struktur atau fungsi ginjal, ditandai dengan ekskresi albumin abnormal atau penurunan fungsi ginjal yang di lihat dari hasil pemeriksaan laju filtrasi glomerulus (LFG) $< 60 \text{ ml / menit / } 1,73 \text{ m}^2$ selama 3 bulan, dengan atau tanpa kerusakan (Sari, 2017). Kerusakan ginjal itu ditandai ureum dan kreatinin yang tinggi, apakah hemodialisa bisa menurunkan atau tidak.

Hemodialisa berfungsi mengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa – sisa metabolisme atau racun tertentu dalam tubuh seperti air, natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin dan asam urat melalui mesin *dialyze*. Saat proses hemodialisa, selain pengeluaran racun dan kelebihan cairan, juga terjadi pembuangan zat – zat gizi yang masih diperlukan tubuh seperti glukosa, protein dan vitamin larut air. Hemodialisa juga memiliki efek samping seperti penurunan nafsu makan, mual dan muntah. Hal tersebut menyebabkan pasien beresiko mengalami malnutrisi yang akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Insani dkk, 2019). Hasil penelitian Siagian (2018) menyatakan bahwa 69,6 % pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa memiliki status gizi kurang.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar pasien sudah menjalani hemodialisa lebih dari 2 tahun. Adapun keluhan yang sering dialami pasien yaitu pusing, lemas, kulit gatal, nyeri otot, sesak nafas, badan bengkak, kurang nafsu makan, perut mual, kadang muntah. Sekitar 50 % pasien yang tidak bisa menjalankan diet dengan baik, baik makanan dan minuman serta adanya pembatasan makanan yang ketat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pasien ginjal, terdapat 7 orang (70%) pasien terbiasa hanya makan sedikit karena keluhan tidak nafsu makan, mual atau muntah, pasien mengkonsumsi makanan yang tinggi natrium (makanan asin) karena pasien tidak disediakan makanan khusus, tidak suka karena hambar atau beli makanan di luar, makan makanan tinggi kalium seperti sayur bayam, daun singkong, pisang, durian, es kelapa muda, pasien juga tidak bisa mengontrol minum karena merasa haus. Selain itu pasien sering mengatakan kalau diet yang harus di jalankan terlalu rumit dan membosankan, sehingga pasien sering datang dengan keluhan tubuh bengkak (oedem), sesak nafas dan tekanan darah tinggi. Dengan adanya keluhan mual dan muntah, serta tidak adanya nafsu makan pasien, makan pasien dapat mengalami malnutrisi kurangnya asupan gizi kedalam tubuh, terutama pada asupan zat gizi makro, yang sangat berpengaruh pada status gizi pasien gagal ginjal kronis. Umumnya semakin lama pasien menjalani hemodialisa semakin tidak mau mengikuti peraturan diet yang diberikan, meskipun ahli gizi sudah menjelaskan tentang efek samping hemodialisa dan diet yang harus di lakukan sesuai kebutuhan.

Adanya pembatasan makanan yang ketat dan malnutrisi yang dialami pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa juga dapat mempengaruhi kadar ureum, kreatinin pada pasien tersebut, yang akan mengalami ketidak stabilan kadar ureum kreatinin yang di ketahui dengan hasil laboratorium selama 3 bulan sekali.

Pelayanan rawat jalan maupun rawat inap pasien Gagal Ginjal stadium V yang menjalani hemodialisa di RSUD Batang, di sediakan ruangan/poli khusus untuk hemodialisa, dengan jadwal rutin setiap hari senin – sabtu. Dengan jadwal: senin - kamis, selasa - jumat, rabu - sabtu. Diwaktu hari libur ruang/poli Hemodialisa (HD) tetap buka.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada gambaran asupan zat gizi makro dan status gizi pada pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di RSUD Batang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi makro dan status gizi pada pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di RSUD Batang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status gizi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Batang
- b. Mengidentifikasi asupan zat gizi makro pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Batang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Batang (RSUD Batang)

Sebagai bahan evaluasi dan informasi dalam pelaksanaan pemberian edukasi dan konseling gizi pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis, sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan gizi di RSUD Batang

1.4.2 Bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa

Manfaat bagi diri pasien dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengetahuan gizi dan mematuhi aturan diet yang sesuai dengan penyakit gagal ginjal kronis dengan hemodialisis.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan mutu asuhan gizi bagi pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa.

1.4.4 Bagi Peneliti Lainnya

Menambah pengalaman dan informasi dalam pelaksanaan pemberian edukasi dan konseling gizi pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis serta sebagai bahan untuk menambah referensi, masukan dan pembandingan dalam penelitian serupa demi keberhasilan penelitian tersebut.



